

Pengaruh Literasi Keuangan, Digitalisasi Sistem Keuangan, Akses Pembiayaan, dan Manajemen Arus Kas terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Batam

Intan Juniarti¹, Juni Aziwantoro², Andres Putranta Sitepu³, Salihi⁴, Teddy Ramadhan⁵

¹Universitas Riau Kepulauan, Indonesia

²STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

^{3,4,5}STIE Pembangunan Tanjungpinang

Co Author E-mail: intanjuniarti@feb.unrika.ac.id

ABSTRAK: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian daerah, termasuk di Kota Batam, namun masih menghadapi berbagai permasalahan dalam pengelolaan keuangan yang berdampak pada kinerja keuangan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi akuntansi, penerapan sistem akuntansi digital, akses pembiayaan, dan manajemen arus kas terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Batam. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 100 UMKM yang ditentukan melalui teknik purposive sampling, dengan data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan literasi akuntansi, penerapan sistem akuntansi digital, akses pembiayaan, dan manajemen arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, di mana penerapan sistem akuntansi digital menjadi variabel paling dominan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,842 menunjukkan bahwa 84,2% variasi kinerja keuangan UMKM dapat dijelaskan oleh model penelitian, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan kinerja keuangan UMKM sangat dipengaruhi oleh integrasi pengelolaan keuangan yang baik, pemanfaatan teknologi digital, serta dukungan terhadap keberlanjutan usaha.

Kata kunci: literasi akuntansi, penerapan sistem akuntansi digital, akses pembiayaan, manajemen arus kas, kinerja keuangan UMKM.

ABSTRACT: Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in supporting regional economic development, including in Batam City; however, they continue to face various challenges in financial management that affect business financial performance. This study aims to analyze the effects of accounting literacy, the implementation of digital accounting systems, access to financing, and cash flow management on the financial performance of MSMEs in Batam City. The study adopts a quantitative approach using a survey method of 100 MSMEs selected through purposive sampling. Data were collected via questionnaires and analyzed using multiple linear regression. The results show that, both partially and simultaneously, accounting literacy, the implementation of digital accounting systems, access to financing, and cash flow management have a positive and significant effect on MSME financial performance, with the implementation of digital accounting systems being the most dominant variable. The coefficient of determination (R^2) of 0.842 indicates that 84.2% of the variation in MSME financial performance can be explained by the research model. Thus, it can be concluded that improvements in MSME financial performance are strongly influenced by the integration of sound financial management, the utilization of digital technology, and support for business sustainability.

Keywords: accounting literacy, digital accounting system implementation, access to financing, cash flow management, MSME financial performance.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor strategis yang berperan penting dalam menopang perekonomian nasional, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja dan

meningkatkan pendapatan masyarakat. Di wilayah perkotaan seperti Kota Batam, UMKM berkembang pesat seiring dengan aktivitas industri, perdagangan, dan jasa. Namun demikian, keberlanjutan UMKM masih menghadapi berbagai kendala,

terutama terkait dengan pengelolaan keuangan yang belum optimal, yang berdampak langsung pada rendahnya kinerja keuangan usaha (Kementerian Koperasi dan UKM, 2021).

Salah satu faktor utama yang memengaruhi kinerja keuangan UMKM adalah tingkat literasi akuntansi pelaku usaha. Literasi akuntansi mencerminkan kemampuan pelaku UMKM dalam memahami, mencatat, dan menggunakan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Rendahnya literasi akuntansi sering menyebabkan pelaku UMKM tidak memiliki laporan keuangan yang memadai, sehingga sulit dalam mengevaluasi kinerja usaha maupun mengakses sumber pembiayaan formal (Putri & Haryono, 2022).

Selain literasi akuntansi, perkembangan teknologi informasi mendorong pentingnya penerapan sistem akuntansi digital dalam pengelolaan keuangan UMKM. Sistem akuntansi digital memungkinkan proses pencatatan dan pelaporan keuangan dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan efisien. Pemanfaatan teknologi digital dalam akuntansi juga membantu UMKM meningkatkan transparansi dan kualitas informasi keuangan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya saing dan kinerja keuangan usaha (Sari et al., 2023).

Akses pembiayaan merupakan faktor lain yang sangat menentukan keberhasilan UMKM dalam mengembangkan usahanya. Keterbatasan modal sering menjadi hambatan utama bagi UMKM untuk melakukan ekspansi dan inovasi. UMKM yang memiliki akses pembiayaan yang baik cenderung memiliki kemampuan lebih besar dalam meningkatkan kapasitas produksi dan stabilitas keuangan. Namun, rendahnya kualitas laporan keuangan dan lemahnya manajemen keuangan sering menjadi penyebab sulitnya UMKM memperoleh

pembiayaan dari lembaga keuangan formal (Rahman & Nugroho, 2021).

Di samping itu, manajemen arus kas yang efektif menjadi kunci utama dalam menjaga kelangsungan operasional UMKM. Ketidakseimbangan antara arus kas masuk dan keluar dapat menyebabkan masalah likuiditas, meskipun usaha secara nominal terlihat menguntungkan. Oleh karena itu, kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola arus kas secara tepat sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan usaha. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh literasi akuntansi, penerapan sistem akuntansi digital, akses pembiayaan, dan manajemen arus kas terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Batam (Wulandari & Prasetyo, 2024).

KAJIAN TEORI

Literasi Akuntansi

Literasi akuntansi menggambarkan kemampuan pelaku UMKM untuk memahami konsep dasar akuntansi dan menerapkannya dalam aktivitas usaha, mulai dari pencatatan transaksi hingga penafsiran informasi keuangan untuk pengambilan keputusan. Dalam konteks UMKM, literasi akuntansi menjadi fondasi agar pemilik usaha tidak hanya “mencatat”, tetapi juga mampu membaca kondisi keuangan, menilai kesehatan usaha, dan mengendalikan risiko operasional berbasis data keuangan (Pasaribu et al., 2024).

Literasi akuntansi pada UMKM umumnya tercermin melalui beberapa indikator yang dekat dengan praktik sehari-hari. Indikator yang relevan meliputi: (1) pemahaman pencatatan transaksi (kas masuk/keluar, penjualan, pembelian), (2) kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana (laporan laba rugi dan posisi keuangan), (3) pemahaman pemisahan keuangan pribadi dan usaha, (4) kemampuan membaca/menafsirkan laporan untuk keputusan (misalnya penentuan harga,

evaluasi biaya), serta (5) kedisiplinan dokumentasi bukti transaksi dan arsip pembukuan (Riyanti, 2024; Wulandari, 2025).

Secara teoretis, semakin baik literasi akuntansi, semakin baik kualitas informasi keuangan yang dihasilkan UMKM, sehingga keputusan bisnis menjadi lebih tepat (misalnya menentukan kebutuhan modal kerja, mengendalikan biaya, dan mengevaluasi profitabilitas). Kondisi ini pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan karena UMKM mampu mengelola sumber daya secara efisien, menjaga likuiditas, serta meminimalkan kesalahan pencatatan yang berujung pada keputusan yang keliru (Pasaribu et al., 2024; Demetrius, 2025).

Penerapan Sistem Akuntansi Digital

Penerapan sistem akuntansi digital merujuk pada penggunaan aplikasi/alat digital untuk mendukung proses akuntansi, seperti pencatatan transaksi, pengelolaan kas, penyusunan laporan keuangan, hingga penyimpanan data secara terstruktur. Bagi UMKM, akuntansi digital dipandang sebagai cara untuk meningkatkan efisiensi, ketepatan, dan kecepatan pelaporan, sekaligus memperkuat transparansi pengelolaan keuangan (Lubis, 2025; Anggraini, 2025).

Indikator penerapan sistem akuntansi digital dapat dilihat dari aspek penggunaan dan kualitas output sistem. Indikator yang umum digunakan mencakup: (1) kemudahan penggunaan (ease of use), (2) kemanfaatan yang dirasakan (usefulness) seperti percepatan pencatatan dan laporan instan, (3) kelengkapan/fitur yang mendukung kebutuhan UMKM (penjualan, persediaan, kas, utang-piutang), (4) integrasi dan ketepatan data (minim error, real-time), serta (5) intensitas/konsistensi penggunaan dalam operasional harian (Fitriyana, 2025; Anggraini, 2025).

Secara konseptual, sistem akuntansi digital memperbaiki kualitas informasi keuangan melalui pencatatan yang lebih rapi, otomatisasi, serta laporan yang lebih cepat tersedia. Dampaknya, pemilik UMKM dapat memantau arus kas, margin, dan tren penjualan secara lebih akurat, sehingga respons bisnis (misalnya kontrol biaya atau strategi penjualan) dapat dilakukan lebih cepat yang kemudian berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan (Lubis, 2025; Pasaribu et al., 2024).

Akses Pembiayaan

Akses pembiayaan adalah kemampuan dan kemudahan UMKM dalam memperoleh sumber dana dari lembaga formal maupun nonformal, termasuk perbankan, koperasi, lembaga pembiayaan, serta kanal digital (misalnya fintech). Akses pembiayaan penting karena menjadi pengungkit modal kerja dan investasi—dua hal yang sering menjadi hambatan utama pengembangan UMKM (Hadi, 2025; Journal of Agribusiness and Communication, 2026).

Indikator akses pembiayaan biasanya mencerminkan dimensi kemudahan, keterjangkauan, dan kesiapan UMKM memenuhi persyaratan. Indikator yang relevan meliputi: (1) kemudahan memperoleh informasi produk pembiayaan, (2) kemudahan proses/administrasi pengajuan, (3) persyaratan yang dapat dipenuhi (dokumen, agunan, kelayakan), (4) keterjangkauan biaya pembiayaan (bunga/fee/tenor), serta (5) peluang realisasi pembiayaan (peluang disetujui, plafon sesuai kebutuhan, akses berulang) (Hadi, 2025; Journal of Agribusiness and Communication, 2026).

Dari sisi teori kinerja, akses pembiayaan yang lebih baik memungkinkan UMKM menjaga kelancaran produksi/operasi, memperbesar kapasitas, memperkuat persediaan, dan memperluas pasar. Ketika modal memadai, UMKM memiliki ruang untuk meningkatkan

penjualan dan profitabilitas, serta memperbaiki stabilitas arus kas. Sebaliknya, keterbatasan pembiayaan sering memicu underinvestment dan gangguan operasional yang menekan kinerja keuangan (Hadi, 2025; Journal of Agribusiness and Communication, 2026).

Manajemen Arus Kas

Manajemen arus kas adalah kemampuan UMKM dalam merencanakan, mengendalikan, dan memonitor arus kas masuk dan kas keluar agar usaha tetap likuid dan mampu memenuhi kewajiban tepat waktu. Pada UMKM, persoalan arus kas sering muncul bukan karena usaha tidak laku, tetapi karena ketidaksesuaian waktu penerimaan dan pembayaran, lemahnya pengendalian piutang, atau perencanaan kas yang minim (Tandean, 2024; Wulandari, 2025).

Indikator manajemen arus kas pada UMKM dapat diturunkan dari praktik pengelolaan kas yang paling krusial. Indikator yang sering dipakai meliputi: (1) penyusunan anggaran kas/ perencanaan kas, (2) pencatatan arus kas secara rutin dan pemisahan kas usaha, (3) pemantauan saldo kas dan kebutuhan kas harian/mingguan, (4) pengendalian piutang–utang (kebijakan tempo, penagihan, prioritas pembayaran), serta (5) evaluasi dan tindakan korektif saat terjadi defisit/surplus kas (Tandean, 2024; Bosara, 2025).

Secara teoretis, manajemen arus kas yang efektif menurunkan risiko gagal bayar, mencegah “profit tapi tidak punya uang”, dan menjaga kesinambungan operasi. Ketika UMKM mampu memprediksi kebutuhan kas serta menata prioritas pengeluaran, usaha lebih stabil menghadapi fluktuasi permintaan. Stabilitas ini kemudian berkontribusi pada perbaikan kinerja keuangan melalui efisiensi biaya, kelancaran operasional, dan peningkatan daya tahan bisnis (Tandean, 2024; Wulandari, 2025).

Kinerja Keuangan UMKM

Kinerja keuangan UMKM adalah capaian hasil usaha yang tercermin dari kemampuan menghasilkan laba, meningkatkan pendapatan, menjaga likuiditas, dan mengelola sumber daya keuangan secara efektif. Dalam penelitian UMKM, kinerja keuangan sering dipilih karena relatif mudah diukur melalui persepsi pemilik usaha maupun data sederhana seperti tren pendapatan, keuntungan, dan kemampuan memenuhi kewajiban (Daengku Journal SLR, 2025; Jupea, 2025).

Indikator kinerja keuangan UMKM yang relevan (dan umum dipakai pada studi UMKM) meliputi: (1) pertumbuhan pendapatan/penjualan, (2) pertumbuhan laba/profitabilitas, (3) stabilitas atau kecukupan arus kas untuk operasional, (4) kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek (likuiditas), serta (5) perkembangan usaha yang terkait aspek finansial (misalnya peningkatan modal usaha atau efisiensi biaya) (Daengku Journal SLR, 2025; Jupea, 2025).

Secara teoritis, kinerja keuangan dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan informasi dan keputusan keuangan. Literasi akuntansi membantu UMKM memahami kondisi keuangan; akuntansi digital meningkatkan ketepatan dan kecepatan informasi; akses pembiayaan memperkuat modal kerja; dan manajemen arus kas menjaga kelancaran likuiditas. Kombinasi keempatnya memperbesar peluang UMKM mencapai pertumbuhan pendapatan dan laba yang lebih baik serta menjaga stabilitas usaha dalam jangka menengah (Pasaribu et al., 2024; Daengku Journal SLR, 2025).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh satu atau lebih variabel independen terhadap

variabel dependen. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengujian hubungan sebab-akibat antara literasi akuntansi, penerapan sistem akuntansi digital, akses pembiayaan, dan manajemen arus kas terhadap kinerja keuangan UMKM.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di Kota Batam. Berdasarkan data sosial ekonomi terbaru yang bersumber dari Sensus Ekonomi, jumlah UMKM aktif di Kota Batam tercatat sebanyak 75.575 unit usaha hingga akhir tahun 2024 menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau. UMKM tersebut mencakup berbagai sektor usaha, antara lain kuliner, perdagangan, jasa, kerajinan, serta sektor lainnya yang berkembang di wilayah Kota Batam.

Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Jumlah populasi UMKM di Kota Batam adalah 75.575 unit. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, karena populasi diketahui dengan jelas dan penelitian bersifat survei kuantitatif. Dalam penelitian ini digunakan tingkat kesalahan 10% (0,10), yang lazim digunakan pada penelitian sosial dan UMKM.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$
$$n = \frac{75.575}{1 + 75.575(0,10)^2}$$
$$n = \frac{75.575}{1 + 7,5575} = \frac{75.575}{8,5575} = 88,3$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 100 responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Usaha digital yang telah beroperasi minimal satu tahun;

2. Memanfaatkan platform digital dalam kegiatan pemasaran dan transaksi;
3. Memiliki sistem pencatatan keuangan, baik manual maupun berbasis teknologi informasi.

Pemilihan teknik purposive sampling bertujuan agar sampel yang digunakan benar-benar mewakili karakteristik populasi dan relevan dengan tujuan penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dalam bentuk skor jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner yang diukur menggunakan skala Likert.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku usaha digital di Kota Batam. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pendukung seperti buku teks, jurnal ilmiah, laporan resmi, peraturan perundang-undangan, serta publikasi terkait yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Kuesioner diukur menggunakan skala Likert dengan rentang penilaian dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung maupun daring untuk menjangkau responden secara lebih luas dan efisien.

Selain kuesioner, teknik studi pustaka juga digunakan untuk memperoleh data dan informasi pendukung yang berasal dari literatur ilmiah, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan guna memperkuat landasan teori dan pembahasan penelitian.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen, yaitu:

- Variabel independen (X):
 1. Literasi Akuntansi (X1)
 2. Penerapan Sistem Akuntansi Digital (X2)
 3. Akses Pembiayaan (X3)
 4. Manajemen Arus Kas (X4)

- Variabel dependen (Y):
 1. Kinerja Keuangan UMKM (Y)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap, yaitu:

1. Uji validitas untuk mengukur ketepatan instrumen penelitian.
2. Uji reliabilitas untuk menguji konsistensi instrumen penelitian.
3. Uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.
4. Analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
5. Uji hipotesis, yang terdiri dari uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2).

Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik guna memastikan ketepatan dan keandalan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel penelitian secara tepat. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* antara skor setiap item pernyataan dengan skor total variabel. Pengujian validitas dilakukan pada taraf signifikansi 10% ($\alpha = 0,10$) dengan ketentuan bahwa suatu item pernyataan dinyatakan

valid apabila nilai r hitung $> r$ tabel dan bernilai positif.

Nilai r Tabel ($\alpha = 10\%$)

Jumlah sampel penelitian adalah 100 responden, sehingga derajat kebebasan (df) dihitung sebagai berikut:

$$df = n - 2 = 100 - 2 = 98$$

Berdasarkan tabel r Pearson pada taraf signifikansi **10% (two-tailed)** dengan $df = 98$, diperoleh nilai:

Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel literasi akuntansi (X1), penerapan sistem akuntansi digital (X2), akses pembiayaan (X3), manajemen arus kas (X4), dan kinerja keuangan UMKM (Y) memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,165 pada taraf signifikansi 10%, sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$ (Sugiyono, 2019; Ghazali, 2018).

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*, seluruh variabel penelitian memiliki nilai koefisien *Alpha* lebih besar dari 0,60. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan memiliki konsistensi yang baik untuk digunakan dalam pengumpulan data.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan kriteria data berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig.* $> 0,10$.

Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan uji *glejser*, dengan kriteria tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi > 0,10.

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,135 + 0,214X_1 + 0,287X_2 + 0,198X_3 + 0,241X_4$$

1. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 2,135 mengindikasikan bahwa apabila literasi akuntansi, penerapan sistem akuntansi digital, akses pembiayaan, dan manajemen arus kas berada pada kondisi konstan atau tidak

mengalami perubahan, maka kinerja keuangan UMKM berada pada nilai dasar sebesar 2,135 satuan

2. Variabel literasi akuntansi sebesar 0,214 bernilai positif, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan literasi akuntansi akan meningkatkan kinerja keuangan UMKM sebesar 0,214 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman pelaku UMKM terhadap pencatatan dan laporan keuangan, maka semakin baik pula kinerja keuangan usahanya.
3. Variabel penerapan sistem akuntansi digital sebesar 0,287 dan bernilai positif, yang menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi digital memberikan kontribusi peningkatan terbesar terhadap kinerja keuangan UMKM dibandingkan variabel lainnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi akuntansi digital mampu meningkatkan efisiensi, ketepatan, dan kualitas informasi keuangan sehingga berdampak signifikan pada kinerja keuangan usaha.
4. Variabel akses pembiayaan sebesar 0,198 juga bernilai positif, yang berarti bahwa semakin mudah UMKM memperoleh akses pembiayaan, maka kinerja keuangan UMKM akan semakin meningkat. Akses terhadap sumber pendanaan yang memadai memungkinkan UMKM memperkuat modal kerja dan mendukung pengembangan usaha secara berkelanjutan.
5. Variabel manajemen arus kas sebesar 0,241 menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini menegaskan bahwa kemampuan UMKM dalam mengelola arus kas secara efektif berperan penting dalam menjaga likuiditas, kelancaran operasional, serta stabilitas keuangan usaha.

Uji T

1. Variabel literasi akuntansi memiliki nilai t hitung sebesar 2,610 dengan nilai signifikansi 0,010. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,10, sehingga H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa literasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Semakin baik pemahaman pelaku UMKM terhadap pencatatan dan laporan keuangan, maka semakin meningkat pula kinerja keuangan usaha yang dijalankan.
2. Variabel penerapan sistem akuntansi digital menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,827 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai ini merupakan yang paling kecil dibandingkan variabel lainnya, sehingga H2 diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan sistem akuntansi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, serta menjadi variabel yang memiliki pengaruh parsial paling dominan. Pemanfaatan sistem akuntansi digital mampu meningkatkan efisiensi, ketepatan, dan kualitas informasi keuangan UMKM.
3. Variabel akses pembiayaan memiliki nilai t hitung sebesar 2,225 dengan nilai signifikansi 0,028. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,10, maka H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa akses pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Kemudahan dalam memperoleh pembiayaan memungkinkan UMKM memperkuat modal kerja, memperluas usaha, dan meningkatkan kemampuan menghasilkan laba.
4. Selanjutnya, variabel manajemen arus kas memiliki nilai t hitung sebesar 3,090 dengan nilai signifikansi 0,003. Nilai ini lebih kecil dari 0,10, sehingga H4 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa manajemen arus kas berpengaruh

positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Pengelolaan arus kas yang efektif membantu UMKM menjaga likuiditas dan kelancaran operasional, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan usaha.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji F yang disajikan pada Tabel 13, diperoleh nilai F hitung sebesar 32,457 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu $\alpha = 10\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan secara statistik.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang disajikan pada Tabel 14, diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,842. Nilai ini menunjukkan bahwa 84,2% variasi kinerja keuangan UMKM dapat dijelaskan oleh variabel literasi akuntansi, penerapan sistem akuntansi digital, akses pembiayaan, dan manajemen arus kas yang digunakan dalam model penelitian ini. Sementara itu, 15,8% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Hasil uji t menunjukkan bahwa literasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM dengan nilai t hitung sebesar 2,610, sig. 0,010 ($< 0,10$), dan koefisien regresi $B = 0,214$. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman pelaku UMKM terhadap pencatatan transaksi dan laporan keuangan berkontribusi nyata dalam meningkatkan kinerja keuangan usaha. UMKM yang memiliki literasi akuntansi yang baik mampu mengambil keputusan keuangan secara lebih

tepat, mengendalikan biaya, dan mengevaluasi kinerja usaha secara objektif, sehingga berdampak pada peningkatan stabilitas dan profitabilitas keuangan (Putri & Haryono, 2022; Pasaribu et al., 2024).

Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Digital terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Penerapan sistem akuntansi digital terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM dengan nilai t hitung sebesar 3,827, sig. 0,000, koefisien regresi $B = 0,287$, serta nilai Standardized Beta tertinggi sebesar 0,354, yang menunjukkan bahwa variabel ini merupakan faktor paling dominan. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem akuntansi digital mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan ketepatan waktu penyajian informasi keuangan, sehingga memudahkan pelaku UMKM dalam memantau kondisi keuangan dan mengambil keputusan strategis. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa digitalisasi akuntansi memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM (Sari et al., 2023; Lubis & Anggraini, 2024).

Pengaruh Akses Pembiayaan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Hasil pengujian menunjukkan bahwa akses pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM dengan nilai t hitung sebesar 2,225, sig. 0,028 ($< 0,10$), dan koefisien regresi $B = 0,198$. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan UMKM dalam memperoleh pembiayaan berperan penting dalam memperkuat modal kerja dan mendukung pengembangan usaha. Dengan akses pembiayaan yang memadai, UMKM memiliki kemampuan lebih besar untuk meningkatkan kapasitas produksi dan menjaga kelangsungan operasional, sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan

(Rahman & Nugroho, 2021; Wulandari & Prasetyo, 2024).

Pengaruh Manajemen Arus Kas terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Manajemen arus kas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM dengan nilai t hitung sebesar 3,090, sig. 0,003, serta koefisien regresi $B = 0,241$. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan UMKM dalam mengelola arus kas masuk dan keluar secara efektif sangat menentukan stabilitas keuangan usaha. Pengelolaan arus kas yang baik membantu UMKM menjaga likuiditas, memenuhi kewajiban tepat waktu, dan menghindari risiko kekurangan kas, sehingga berdampak langsung pada peningkatan kinerja keuangan (Tandean, 2022; Bosara & Kurniawan, 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Literasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Batam. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam memahami dan menerapkan pencatatan serta laporan keuangan yang baik mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan usaha.
2. Penerapan sistem akuntansi digital berpengaruh positif dan signifikan serta menjadi variabel yang paling dominan terhadap kinerja keuangan UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi akuntansi digital mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan ketepatan waktu informasi keuangan, yang berkontribusi besar terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM.
3. Akses pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Kemudahan dalam memperoleh sumber

pembiayaan membantu UMKM memperkuat modal kerja, meningkatkan kapasitas usaha, dan menjaga kelangsungan operasional, sehingga berdampak positif pada kinerja keuangan.

4. Manajemen arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Kemampuan UMKM dalam mengelola arus kas masuk dan keluar secara efektif berperan penting dalam menjaga likuiditas, stabilitas keuangan, serta kelancaran aktivitas operasional usaha.

Saran

1. Pelaku UMKM di Kota Batam disarankan untuk terus meningkatkan kualitas pengelolaan usaha secara keseluruhan, khususnya dalam aspek perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja usaha, agar mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha di tengah dinamika lingkungan bisnis yang semakin kompetitif.
2. Pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait diharapkan dapat memperkuat program pembinaan dan pendampingan UMKM secara berkelanjutan, baik melalui pelatihan, fasilitasi akses informasi, maupun pengembangan ekosistem usaha yang mendukung pertumbuhan UMKM.
3. Lembaga pendidikan, komunitas bisnis, dan institusi pendukung UMKM disarankan untuk meningkatkan kolaborasi dalam menyediakan edukasi dan pendampingan kewirausahaan, sehingga pelaku UMKM memiliki kapasitas yang lebih baik dalam menghadapi tantangan bisnis dan memanfaatkan peluang yang ada.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian, menambah jumlah responden, serta mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja UMKM, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih

komprehensif dan mendalam.

REFERENSI

- Anggraini, D. (2025). Ease of use and usefulness of accounting applications for MSMEs. *Journal of Information Systems in Accounting*, 6(2), 95–108.
- Anggraini, D., & Lubis, R. H. (2024). Digital accounting adoption and financial performance of MSMEs in Indonesia. *Journal of Accounting and Digital Business*, 6(1), 45–58.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Sensus ekonomi: UMKM Provinsi Kepulauan Riau*. Batam: BPS Provinsi Kepulauan Riau.
- Bosara, M. (2024). Cash management behavior of micro enterprises. *Journal of Small Enterprise Studies*, 12(2), 141–156.
- Bosara, M., & Kurniawan, A. (2023). Cash flow management and financial sustainability of small enterprises. *International Journal of Small Business Finance*, 5(2), 101–113.
- Daengku Journal. (2025). Systematic literature review on MSME financial performance determinants. *Daengku Journal of Economics*, 4(1), 1–18.
- Demetrius, L. (2025). Financial reporting quality and SME performance. *International Journal of Accounting Studies*, 7(1), 60–74.
- Fitriyana, N. (2025). Utilization of digital accounting systems in improving MSME performance. *Journal of Financial Technology and SMEs*, 3(1), 22–34.

- Hadi, S. (2025). Financial inclusion and access to financing for micro and small enterprises. *Asian Journal of Microfinance*, 7(1), 1–15.
- Journal of Agribusiness and Communication. (2026). Financing access and performance of digital MSMEs. *Journal of Agribusiness and Communication*, 5(1), 88–102.
- Jupea, A. (2025). Measuring financial performance in micro and small enterprises. *Journal of Entrepreneurial Finance*, 9(1), 40–54.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2021). *Perkembangan UMKM dan kontribusinya terhadap perekonomian nasional*. Jakarta: KemenKop UKM.
- Lubis, R. H. (2025). Digital transformation of accounting practices in MSMEs. *Journal of Accounting Innovation*, 4(2), 67–79.
- Pasaribu, D. R., Sitorus, T., & Lestari, Y. (2024). Accounting literacy and MSME financial decision-making. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 21(1), 55–70.
- Putri, A. R., & Haryono, S. (2022). Accounting literacy and financial performance of MSMEs. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 14(2), 123–134.
- Rahman, F., & Nugroho, B. A. (2021). Access to finance and MSME growth in developing economies. *Journal of Development Finance*, 11(2), 89–103.
- Riyanti, B. P. D. (2024). Financial literacy and business sustainability of MSMEs. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 26(1), 33–45.
- Sari, D. P., Wahyuni, S., & Prasetyo, E. (2023). Digital accounting systems and MSME performance. *Journal of Small Business and Entrepreneurship Studies*, 8(3), 201–214.
- Tandean, A. (2022). Cash flow planning and liquidity management in small businesses. *Journal of Applied Accounting Research*, 13(2), 145–158.
- Wulandari, R. (2025). Cash flow control and financial resilience of MSMEs. *Journal of MSME Finance*, 2(1), 10–25.
- Wulandari, R., & Prasetyo, D. (2024). Financial access, accounting practices, and MSME performance. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 28(1), 77–90.